



## Analisis Pengaruh Alat Audit dan Sistem Arsip terhubung dalam Mendukung Proses Audit Laporan Keuangan

**Mohammad Afrizal Miradji**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

**Nur Munzilatur Rohmah**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

**Meytasya Shalsabella**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

**Tasya Nurul Idlomia**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: [afrizal@unipa.ac.id](mailto:afrizal@unipa.ac.id); [zila.rohma22222000@gmail.com](mailto:zila.rohma22222000@gmail.com); [meytasyashalsabella@gmail.com](mailto:meytasyashalsabella@gmail.com); [achachatasya@gmail.com](mailto:achachatasya@gmail.com)

**Abstract.** Digitalization and information technology have a significant impact on business processes. This problem can be solved through synthesis, which involves the use of new computing technologies. Picture books are one example of advances in information technology in the field of education. This research was conducted with the aim of finding out the effectiveness of using chart books in the process of managing financial records. The research method used is a qualitative summary based on theory, research results and conclusions reached. Research, historical information, and survey results are then collected, analyzed, and compiled. The study found that book charting applications play an important role in the purchasing process, with technology used in the review process through an integrated and automated system. In order for the documentation process to be more efficient and effective, it must comply with established standards and guidelines. Organizations are becoming more diverse and integrated. Improved analyst performance indicates that the commentator is trustworthy and knowledgeable, thereby improving overall quality. Based on this, we can conclude that the Diagram Book application helps in the financial report review process.

**Keywords:** accounting; auditing; ATLAS; information Technology

**Abstrak.** Digitalisasi dan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap proses bisnis. Masalah ini dapat diselesaikan melalui sintesis, yang melibatkan penggunaan teknologi komputasi baru. Buku bergambar merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku *Chart* dalam proses pengelolaan pencatatan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah ringkasan kualitatif berdasarkan teori, hasil penelitian, dan kesimpulan yang dicapai. Penelitian, informasi sejarah, dan hasil survei kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan disusun. Studi ini menemukan bahwa aplikasi bagan buku memainkan peran penting dalam proses pembelian, dengan teknologi yang digunakan dalam proses peninjauan melalui sistem yang terintegrasi dan otomatis. Agar proses dokumentasi lebih efisien dan efektif, maka harus mematuhi standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Organisasi menjadi lebih beragam dan terintegrasi. Peningkatan kinerja analis menunjukkan bahwa komentator dapat dipercaya dan berpengetahuan luas, sehingga dapat meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa aplikasi Buku Diagram membantu dalam proses *review* laporan keuangan.

**Kata kunci:** akuntansi; audit; ATLAS; teknologi informasi

## 1. LATAR BELAKANG

Kemajuan dari waktu ke waktu telah memaksa setiap cara pandang terhadap kehidupan berubah. Kemajuan tersebut mencerminkan perubahan peradaban manusia dalam transmisi dan penerimaan informasi. Zaman semakin maju, cara masyarakat dalam mempersiapkan informasi juga semakin spesifik, seperti cara menyimpan informasi. Sebelumnya, informasi Setiap substansi harus mampu berkembang dan berubah fungsinya seiring dengan berkembangnya informasi yang tersedia. Memantau kemajuan perkembangan informasi dapat membawa manfaat besar dalam hal konsistensi substantif. Perkembangan informasi komputer menyoroti elemen mendasar dari masyarakat maju, khususnya bagi dunia usaha (Elisabeth, 2019). Setiap bisnis sangat bergantung pada teknologi informasi untuk pengumpulan data, pengembangan proses bisnis, dan dukungan keputusan bagi pemangku kepentingan. Di sisi lain, kehadiran teknologi akan menimbulkan risiko baru bagi bisnis, seperti kesalahan entri data, kesalahan penyimpanan, dan masalah lain yang mempengaruhi sistem informasi perusahaan.

Perusahaan harus menerapkan pengendalian sistem informasi untuk memajukan sistem dan menjaga batasan dasar dari kesalahan yang berlebihan. Rencana garis besar berbasis komputer menyoroti zona yang dapat digunakan untuk mengurangi permintaan analisis dalam menganalisis data. Kemajuan dalam pengorganisasian review sangat membedakan evaluator dalam merencanakan, mengarahkan dan menganalisis informasi. Prosedur pemeriksaan laporan keuangan dengan menggunakan uang muka dan komputer membuat pekerjaan auditor lebih mudah dan mengurangi biaya yang timbul dari pengurusan laporan itu sendiri (Hanisah et al, 2021). Pemanfaatan komputer juga dapat meningkatkan kemampuan mencatat review dan mampu mengkomunikasikan informasi dengan cepat sehingga berdampak pada pengawasan terhadap laporan terkait kas yang diproses dengan baik dan tepat. Meluasnya penggunaan peralatan komputer atau kemajuan informasi mengharuskan penilai untuk memperkuat kerangka audit elektronik dalam pertimbangan karena sebenarnya tugas data pembukuan informasi terkait kas lainnya adalah karena terbuka dalam organisasi elektronik (catatan sensitif). Membuka prasyarat pertimbangan akan melibatkan evaluator untuk menggunakan strategi yang lebih maju dalam memilih, menyimpan catatan, dan mengaktualisasikan strategi pertimbangan.

Indonesia sendiri memiliki kerangka implementasi (alat audit dan sistem manajemen pencatatan terkait) yang benar-benar dapat membedakan auditor dalam bentuk dan ruang lingkup mereka melakukan audit. Publikasi laporan singkat ini dimungkinkan oleh Pusat

Kepentingan Ekonomi Terkait Uang (PPPK) pada tanggal 5 Desember 2018. PPPK Tunjangan Finansial menawarkan karir Akuntan, auditor tertentu, pemegang buku, penilai dan penilai publik, analis, dan profesional keuangan lainnya yang menangani transaksi perencanaan, akuisisi, dan manajemen organisasi di bidang keuangan kinerja langkah. Pembuatan buku bagan ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya permasalahan terkait penulisan laporan investigasi, pelaksanaan audit berbasis risiko, pengelolaan strategi audit berbasis risiko yang kompleks, dan pendokumentasian prosedur investigasi. Permasalahan ini berdampak pada pengawas, khususnya PPPK, yang mempunyai kewenangan melakukan intervensi untuk menegakkan penggunaan penilai.

Upaya PPPK dalam menggerakkan aplikasi Buku Bagan telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan informasi dalam dunia pemeriksaan. Buku Outline merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel sebagai alat bantu untuk melakukan metode review dan mencatat hasil-hasil dalam memberikan kesimpulan (Prajanto, 2020). Buku garis besar dapat menjadi alat yang digunakan oleh pemeriksa untuk melihat laporan terkait kas klien sehubungan dengan pengumpulan siklus atau strategi survei. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat penting bagi komentator dalam menjalankan strategi survei agar memahami aturan audit yang sesuai. Siklus survei dalam buku Bagan mengacu pada ISA (Widespread Benchmarks on Reviewing) yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu penyusunan penilaian risiko, penyusunan respons bahaya, dan penyusunan pelaporan (penyelesaian dan pencacahan). Perkembangan penerapan buku Outline yang telah diseimbangkan dengan aturan survei, memberikan evaluator untuk dapat merencanakan kertas kerja survei dan menjumlahkan pegangan survei secara sebenarnya. Pemanfaatan buku Outline telah mengubah robotisasi dalam dunia review, dimana buku Chart merupakan program komputer yang menggantikan pekerjaan kertas manual. Data jujur terkait rencana audit dimasukkan ke dalam aplikasi dan sistem buku Chart akan benar-benar menyiapkan datanya. Perencanaan data yang dimodifikasi menyoroti pengaruh positif dalam membuat survei laporan anggaran menjadi lebih terpusat dan jelas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Teknik yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah penyelidikan subjektif. Penyelidikan subyektif tidak menggunakan informasi yang terukur, melainkan melalui pengumpulan informasi, pemeriksaan, dan kemudian penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan subyektif yang ekspresif berdasarkan pertimbangan atas spekulasi-spekulasi yang ada dan hasil penyelidikan masa lalu yang dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan untuk mendapatkan penemuan dari asal-usul pertimbangan tersebut. Strategi yang

digunakan dalam mengumpulkan informasi selain metode pertemuan lapangan kerja. Wawancara merupakan prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dengan bertukar data dan konsep melalui tanya jawab serta membangun makna pada tema tertentu.

Wawancara dilakukan oleh analis dengan staf reviewer atau open bookkeeper. Melalui metode meet, analis berpusat pada melihat bagian dari aplikasi Map book dalam mendukung penanganan review laporan terkait uang. Informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah informasi yang autentik, dalam bingkai tulisan dan pemikiran serta hasil pertemuan yang lalu yang memuat kecukupan aplikasi Buku Peta dalam mendukung penanganan tinjauan laporan keuangan. Informasi tersebut kemudian dianalisis dan kesimpulan diambil.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Globalisasi telah mengubah pandangan hidup setiap orang. Salah satu ciri yang menonjol dan sedang berlangsung adalah era digitalisasi yang mendorong inovasi komputerisasi. Kehadiran e-commerce, e-banking, dan e-business menunjukkan bagaimana kemajuan inovasi mempengaruhi kehidupan masyarakat dan proses bisnis. Digitalisasi juga berdampak pada pengelolaan data sehingga lebih mudah dan cepat diakses. Untuk materi perdagangan, inovasi data sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini biasa terjadi karena inovasi data merupakan komponen penting dalam meningkatkan produktivitas dan kecukupan formulir perdagangan suatu perusahaan.

Perkembangan perkembangan informasi dalam audit artikulasi moneter telah memaksa para komentator untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensinya di bidang kemajuan informasi. Penerapan inovasi informasi pada pegangan penilaian mempunyai pengaruh terhadap perencanaan data atau demonstrasi survei. Para peninjau harus benar-benar mempertimbangkan keabsahan data yang ditampilkan secara elektronik yang mampu menggantikan beberapa laporan sumber. Inovasi berperan dalam menangani demonstrasi audit hingga terkomputerisasi dan diatur oleh sistem pengembangan informasi. Pemanfaatan sistem pengaturan diharapkan mampu memberikan pengawasan yang ketat terhadap peninjauan bukti. Pemanfaatan komputerisasi dalam rencana audit bukan karena mengubah prosedur dan strategi survei, namun juga mengharuskan pemeriksa memiliki kapasitas dan kemampuan tambahan di luar bidang survei. Terkait dengan penerapan bagian TI, investigasi yang harus dipelajari auditor dikonsolidasikan, antara lain:

- (1) Informasi pemahaman rencana kerangka kerja komputer;
- (2) kemampuan untuk mengenali dan meminimalkan bahaya yang ditimbulkan oleh pemanfaatan

Inovasi data; Dan

(3) informasi seputar penggunaan komputer dalam pegangan peninjauan.

Berbekal kemampuan dan bakat canggih tersebut, komentator dapat bertahan lebih lama dan mengikuti perkembangan dunia berita bahkan dunia bisnis. Pemahaman auditor terhadap perkembangan terkait teknik audit juga diperlukan untuk meningkatkan rasa hormat dan kompetensi komentator. Semakin meningkat keterampilan auditor maka kinerjanya pun akan semakin meningkat. Perluasan praktik investigasi berarti pemberi komentar menjadi lebih kuat dan mampu melaksanakan rencana audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas survei tertutup.

Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia, Pusat Pengembangan Kapasitas Terkait Kas (PPPK) membuat aplikasi pelaksanaan audit umum yang disebut Chartbook. Buku catatan outline merupakan salah satu contoh aplikasi pengembangan informasi dalam bidang audit. Outline Book adalah versi untuk Survey Engine dan Associated Records System, utilitas survei Microsoft Surpass yang harus diinstal untuk perusahaan akuntansi terbuka. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk membedakan pembukuan terbuka dan reviewer dalam mengumpulkan langkah-langkah survei.

Penerapan ini mencakup prosedur audit yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan penilaian risiko, persiapan respons risiko, dan persiapan investigasi (lengkap dan daftar). Melakukan penilaian ancaman, dengan fokus pada data anggaran dan non-keuangan. Evaluator akan melakukan penilaian awal terhadap peluang, dengan mempertimbangkan materialitas awal, pemahaman transaksi klien, pemahaman lingkungan pengendalian, dan komunikasi dengan IPS klien. Evaluator dalam organisasi respons risiko membuat dokumen investigasi sebagai bagian dari latihan rekayasa investigasi latar belakang, seperti pengukuran struktural atas ketidakakuratan dan tinjauan pengembangan komitmen, kejadian tak terduga setelah transaksi komersial, dan representasi organisasi pelanggan. Di masa-masa sulit, organisasi ekstremis, terutama organisasi pengambilan keputusan (resolusi dan deklarasi), komentator akan menafsirkan temuan dan survei yang dilakukan untuk membentuk opini menyelidiki sensitivitas pelanggan terhadap pengucapan terkait uang .

Laporan audit disiapkan, dan auditor yakin bahwa laporan kasus klien adalah akurat dan sesuai dengan standar pengetahuan. Hubungan Buku Outline dengan komitmen auditor dapat dilihat pada setiap audit di tingkat klien. Komentator melakukan pekerjaan survey sesuai dengan pedoman yang diberikan pada aplikasi Outline. Aplikasi ini digunakan oleh evaluator untuk mengumpulkan data klien karena mereka memahami prosedur atau strategi audit. Sistem audit dalam buku Outline didasarkan pada ISA (All Inclusive Measures on Reviewing) yang

terbagi dalam tiga fase: manajemen waktu, tanggung jawab keuangan, dan kinerja. Penerapan Buku Garis Besar dapat dikaitkan dengan pekerjaan auditor karena strategi audit koheren dipahami dengan baik dengan audit yang tepat.

Mengenai rasionalitas penggunaan Chart Book, menurut analisis KAP KKSP, Format Book masuk akal karena mampu mendeteksi ancaman secara dini dan memperjelas observasi penting. Persiapan penilaian peluang dengan Chartbook berguna dilakukan dengan menggunakan alat Pemeriksa Peluang untuk mengidentifikasi dan memetakan tingkat kesalahan yang mungkin muncul dalam laporan anggaran klien. Saya percaya bahwa menggunakan buku grafik akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk meninjau risiko dan memperjelas tingkat kemungkinan kesalahan pelanggan. Hasil kajian risiko ini dapat dijadikan informasi oleh auditor pada saat membuat program audit yang proaktif, sehingga auditor dapat lebih fokus pada strategi yang digunakan untuk memverifikasi dan memperjelas anggaran pelanggan. Materialitas awal yang diakui organisasi sebagai bagian dari evaluasi peluang organisasi. Materialitas adalah penolakan atau penghilangan informasi akuntansi apa pun dalam konteks keadaan sekitarnya, sehingga menyebabkan banyak orang bergantung pada informasi yang diubah atau terdistorsi. Pemikiran pertama tentang materialitas dapat menjadi jelas melalui penggunaan buku Format. Reviewer memasukkan data kunci pelanggan dan sistem Chartbook akan benar-benar muncul berdasarkan kunci pelanggan. Keputusan organisasi untuk mendeklarasikan bahan mentah merupakan hal mendasar karena akan berdampak pada program sertifikasi secara keseluruhan.

Melalui penerapan buku grafis, rencana pengobatan menjadi berguna dalam menciptakan komentator yang kontras dalam rencana pengobatan untuk mengumpulkan bukti investigasi yang menarik. Jika dibandingkan dengan aplikasi non-ATLAS seperti Microsoft Excel, prosedur audit tidak terintegrasi sehingga memaksa auditor melakukan pemeriksaan manual. Akibatnya, proses pendokumentasian berbagai aspek audit menjadi tidak teratur dan tidak efektif. Proses dokumentasi Microsoft Excel tidak menyertakan ringkasan atau catatan kegiatan yang dapat dijadikan acuan di kemudian hari. Bahkan ketika menggunakan Microsoft Excel, kriteria audit tidak diterapkan dan auditor harus menerapkan kriteria audit satu per satu secara manual. Selain itu, tugas audit menjadi sulit bagi auditor ketika jumlah data yang terlibat sangat besar. Perubahan data yang tidak disengaja dapat mengurangi validitas dan efektivitas data sebagai bukti audit.

Hasil wawancara dengan penguji mengkomunikasikan sejumlah kecenderungan atau manfaat penerapan buku Outline dalam pegangan survei laporan keuangan, penghitungan dokumentasi yang mudah dan jelas, sesuai dengan tolok ukur survei dan tindakan yang erat,

itulah Manfaat komitmen Keuangan menggunakan Buku Outline, dan pengorganisasiannya bersifat umum dan seragam. Ketika data audit dimasukkan ke dalam buku bagan, sistem akan memformatnya secara normal, sehingga audit menjadi lebih ringkas dan jelas, serta memastikan bahwa audit dilakukan dengan benar. Menyusun perencanaan informasi peninjauan juga menyikapi risiko, yaitu kesalahan atau penghindaran dalam input data, akan terjadi penyimpangan dalam proses pengambilan setelah siklus audit. Perluasan ini akan menjadi bencana besar dan dapat menimbulkan kekhawatiran karena pengawasan akan segera berakhir. Judul buku ini tidak bertentangan dengan fakta bahwa Buku Bagan mempermudah verbalisasi anggaran dan dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor dapat fokus pada audit dan menggunakan alat-alatnya. Pemeriksa dapat mengambil langkah-langkah dalam melihat kualitas melalui buku Chart, karena proses audit telah efektif dan dimodifikasi, menjadikan audit lebih efisien.

Kehadiran inovasi pun akan menimbulkan bahaya modern yang melemahkan legitimasi data. Sependapat (Oktavia, 2015), dalam melakukan peninjauan, pemeriksa juga harus mempertimbangkan kompetensi dan keabsahan informasi elektronik yang diperiksa seperti potensi kesalahan penghitungan kesalahan penyampaian informasi dan mempertimbangkan pengendalian informasi, perubahan informasi yang mengejutkan atau mengagetkan, dan keterbatasan akses. Data elektronik yang digunakan oleh pemeriksa dalam penanganan peninjauan terdiri dari empat bentuk data penting, yaitu konten, informasi, video, dan suara. Pembuktian secara elektronik dapat menimbulkan permasalahan terkait keabsahan pembuktian, kelengkapan dan kecerdikan pembuktian, serta memerlukan pengendalian yang lebih kuat dibandingkan pembuktian non elektronik. (Suryani dkk, 2021) juga mengungkap beberapa bahaya yang mungkin dihadapi reviewer terkait penggunaan inovasi data, yang dapat berupa:

- (1) Informasi pemahaman rencana kerangka kerja komputer;
- (2) kemampuan untuk mengenali dan meminimalkan bahaya yang ditimbulkan oleh pemanfaatan

Inovasi data; Dan

- (3) informasi seputar penggunaan komputer dalam pegangan peninjauan.

Aplikasi Outline Book juga mengalami beberapa kendala pada saat digunakan. Reviewer KAP KKSP menemukan bahwa penggunaan Sketchbook membutuhkan waktu untuk menyempurnakan proses dan pengoperasian sistem Chartbook, dan tidak jarang syarat atau ketentuan yang terdapat dalam aplikasi berubah. Kendala utama sebenarnya sudah teratasi dengan diterbitkannya Buku Pedoman Pemetaan (PPPK) dari Pusat Pengembangan Kekuatan

Keuangan, namun analisis juga memerlukan waktu yang cukup untuk mengkaji dan memahami cara kerjanya. Masalah diskualifikasi sendiri masih belum terselesaikan dan penguji mengatasi masalah ini dengan memperbaiki diskualifikasi dan kondisinya. Pusat Peningkatan Likuiditas (PPPK) harus dapat memberikan rencana atau demonstrasi khusus penggunaan Buku Grafik untuk pengembangan lebih lanjut dan adopsi aplikasi oleh pengguna aplikasi. Dapat diselesaikan dengan menggunakan buku peta. PPPK selanjutnya harus mendesain ulang dan menyempurnakan sistem buku grafik untuk mendukung kinerja komentator.

#### 4. KESIMPULAN

Pemanfaatan kemajuan informasi berdampak pada prosedur dan metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan pengeluaran anggaran. Prosedur dan strategi pemeriksaan laporan terkait kas merupakan kombinasi penugasan yang terkomputerisasi dan manual. Eksekusi evaluator menjadi lebih menarik dan layak. Perkembangan informasi juga menuntut pemeriksa untuk memiliki kapasitas dan kompetensi di bidang kemajuan informasi untuk mendukung pekerjaannya. Memperluas kompetensi analisis juga akan meningkatkan kualitas audit dan pelaksanaan auditor. Salah satu garis besar penerapan kemajuan informasi dalam bidang survei adalah aplikasi buku Outline. Pusat Pembinaan Kemampuan Tunai (PPPK) telah membuat aplikasi Buku Bagan untuk melakukan tinjauan umum. Aplikasi ini berfungsi untuk membantu pemeriksa dalam melaksanakan audit agar siap memahami langkah-langkah survei (*ISA/International Measures on Reviewing*). Buku bagan mengharuskan prosedur survei menjadi lebih masuk akal dan menarik karena efektif dan dimodifikasi. Terlepas dari perannya dalam mengambil langkah-langkah dalam menangani survei, Buku Garis Besar mencakup beberapa kendala yang mengantisipasi persiapan audit, yaitu memerlukan waktu untuk mengetahui cara kerja sistem dan beberapa waktu kondisi atau kondisi hilang dengan sendirinya. . PPPK diharapkan dapat memberikan perencanaan yang matang dalam penggunaan buku Bagan dan melakukan pemutakhiran sistem buku Bagan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksa.

#### 5. DAFTAR REFERENSI

Abdul, H. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Aulia, H. R., & Handoyo, S. (2015). Auditor dan Tingkat Materialitas. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 181–193.



- Ekananda, V., Aini, S. N., & Putri, D. M. (2021). Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Audit di Era Digital. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1).
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (studi kajian teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40–53.
- Hanisah, A. N., Maulidiya, N. I., Renica, E. C., & Purnamasari, F. (2021). Peranan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dalam Perkembangan Proses Komputerisasi Audit (Studi Kajian Teoritis). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2).
- Keumalasari, V., & Mulyawan, R. O. (2018). Aplikasi ATLAS Menambah Dua Fitur Audit. Retrieved September, 19, 2021.
- Oktavia, I. R. (2015). Peranan teknologi informasi dalam audit. *Bhirawa*, 2(2), 78–84.
- Prajanto, A. (2020). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I. D. R., Kurniawati, E., Wulan, G. A. N., & Dinniah, H. C. (2021). Konseptualisasi Peran Teknologi Informasi dalam Praktik Audit untuk Membantu Pengungkapan Fraud di Indonesia. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(2), 138–156.
- Valsafah, M. M., Prasetyo, I. A., Indrawati, M., Ambarwardani, L., & Putri, D. M. (2021). Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2).